

**SEJARAH LEMBAGA PENDIDIKAN DARUL ULUM
KECAMATAN GALUR
KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 1932-2003 M**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Oleh :
Hamida Rahmad Adi Jaya
Nim : 99122480

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**2004 M
1425 H**



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

SEJARAH LEMBAGA PENDIDIKAN DARUL ULUM KECAMATAN GALUR
KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 1932-2003 M

Diajukan oleh :

N a m a : HAMIIDA RAHMAD ADI JAYA
N I M : 99122480
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 24 Maret 2004 dengan nilai : B dan telah
dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Iffrawati, S.Ag.

NIP. 150291019

Pembimbing/merangkap Penguji,

Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267228

Penguji II,

Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451

Penguji I,

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922



Drs. Irfan Firdaus
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nota Dinas

Lampiran : 1 (Bundel)

Hal : **Skripsi Saudara Hamida Rahmad Adi Jaya**

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perubahan seperlunya, kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh :

Nama	:	Hamida Rahmad Adi Jaya
Nim	:	99122480
Jurusan	:	Sejarah Peradaban Islam
Judul	:	SEJARAH LEMBAGA PENDIDIKAN DARUL ULUM KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 1932-2003

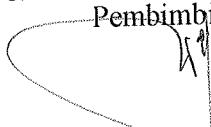
Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Oleh karena itu, ia segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripshinya.

Atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara disampaikan terima kasih.

Wassallamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2004

Pembimbing


Drs. Irfan Firdaus
Nip : 150 287 222

Halaman Persembahan

Baktiku teruntuk :

Mereka yang kusayangi dan cintai ;

Ayahanda dan Ibunda serta kakak-kakakku.

Terima kasih atas curahan dan cucuran kasih sayang, pendidikan, dorongan, dan dukungan material maupun spiritual yang tulus iklas.

Syukur selalu pada Ilahi.



Motto

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمُ الْمُّدِينَ أَوْ تُوا عِلْمَ دَرَجَاتٍ .

“.....Allah meninggikan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al Mujadallah <59> : 11).



.. إِنَّمَا يَنْذَرُ أُولُو الْأَلْبَابِ .

“Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS . Az Zumar <29> : 9)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلهٖ
وَصَحْبِيهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan yang berjudul “SEJARAH LEMBAGA PENDIDIKAN DARUL ULUM DI GALUR KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 1932-2003”.

Terima kasih kami sampaikan kepada :

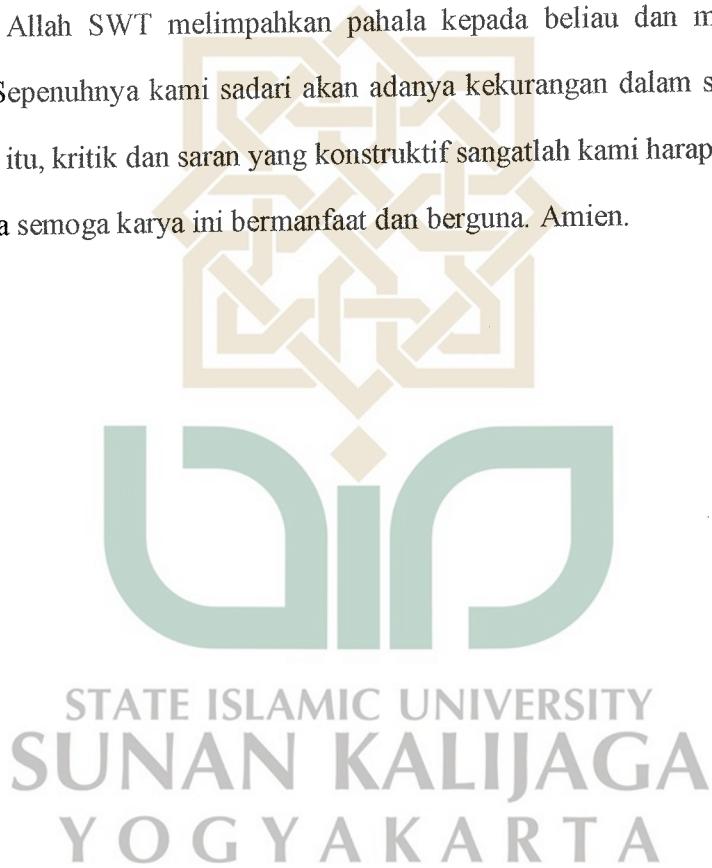
1. Dekan Fakultas Adab dan Civitas Akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
2. Bapak Drs. Irfan Firdaus, selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bantuan dan dorongan serta segala kebaikan dan kebijakan beliau selama masa perkuliahan, semoga menjadi amal sholeh beliau.
3. Aparat pemerintahan kecamatan Galur dan masyarakat Galur yang telah membantu penyusun untuk mendapatkan data penelitian.
4. Ayahanda, Ibunda tercinta yang telah mencerahkan kasih sayang yang tulus kepada ananda, kakak-kakakku, dan tanteku dan seluruh keluargaku.
5. Untuk keluarga bapak Remo dan Roni atas bantuan dan dukungan materi maupun spiritual yang begitu iklas.
6. Teman-teman kuliah, baik yang mendahului lulus maupun yang belum : Dodi P, N Hamim, Agus N, Agus R, Firly, Afif, Fariez, M Zadjin, Abik JD,

Halimah, Milla, Iif, Aini, Siti, Dwi, Umi, Badrania dll yang meninggalkan kenangan manis dan pahit.

7. Karyawan perpus di lingkungan IAIN yang telah membantu kelancaran dalam mendapatkan bahan-bahan pustaka.
8. Segala pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuannya demi terselesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala kepada beliau dan mereka semua Amien. Sepenuhnya kami sadari akan adanya kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangatlah kami harapkan.

Akhirnya semoga karya ini bermanfaat dan berguna. Amien.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	o
HALAMAN PENGESAHAN	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Landasan Teori	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II Gambaran Umum Kecamatan Galur

A. Keadaan Geografis dan Demografis.....	15
B. Kondisi Sosial Keagamaan	22
C. Kondisi Sosial Pendidikan	28

BAB III Sejarah Madrasah Darul Ulum

A. H Dawam Rozie: Pendiri Madrasah Darul Ulum.....	32
B. Madrasah Darul Ulum.....	35
C. Tempat Belajar dan Pergedungan.....	41
D. Masa Kejayaan dan Kemunduran.....	43

BAB IV	Pondok Pesantren Darul Ulum
A.	Berdiri Pondok Pesantren Darul Ulum.....47
B.	Tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum.....55
C.	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum..56
D.	Organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum.....58
E.	Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum.....66
BAB V	Eksistensi Pondok Pesantren Darul Ulum
A.	Kontribusi Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Bidang Pendidikan.....68
B.	Kontribusi Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Bidang Sosial Budaya.....73
C.	Kontribusi Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Bidang Keagamaan.....75
BAB VI	Penutup
A.	Kesimpulan.....78
B.	Kata Penutup.....79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kolonial Belanda, lembaga pendidikan Islam mengalami masa kemunduran. Hal itu disebabkan; pertama, pendidikan Islam tradisional dianggap kurang sistematis dan kurang pragmatis. Kedua, laju perkembangan sekolah-sekolah Belanda dikalangan masyarakat cenderung meluas dan membawa watak sekulerisme sehingga perlu diimbangi dengan sistem pendidikan Islam yang memiliki model dan organisasi yang lebih teratur dan terencana.¹ Muhammadiyah sebagai organisasi mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia, dengan penyesuaian-penyesuaian dalam hal kurikulum, kelembagaan, dan sistem pengajarannya untuk berpartisipasi secara positif dalam bidang pendidikan.² Tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Muhammadiyah ialah memajukan dan memperbarui pendidikan, pengajaran, kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntunan Islam.

Madrasah Darul Ulum Muhammadiyah didirikan oleh H. Dawam Rozie yang prihatin dengan kondisi sosial masyarakat sekitar akibat kurangnya lembaga

¹ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 144.

² Weineta Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 71.

pendidikan formal terutama di pedesaan seperti Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

Usaha H. Dawam Rozie mendapat dukungan dari masyarakat sehingga berhasil mendirikan Madrasah Darul Ulum pada tanggal 5 Juli 1932. Berdirinya Madrasah Darul Ulum tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan Muhammadiyah di daerah kabupaten Kulon Progo.³ Secara kronologis Muhammadiyah masuk di daerah Kulon Progo pada tahun 1926. Salah satu syarat berdirinya Muhammadiyah (ketika itu Muhammadiyah group Kranggan) harus ada sekolah Muhammadiyah, sehingga didirikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonopeti (Standard School Muhammadiyah) tahun 1926, sekarang menjadi Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Wonopeti I.

Setelah siswa lulus dari Sekolah Dasar (Standard School) Muhammadiyah Wonopeti, seharusnya ada sekolah lanjutan sebagai tempat melanjutkan pendidikan. Akan tetapi, ketika itu belum ada sekolah lanjutan yang dekat. Oleh karena itu, H. Dawam Rozie mendirikan Madrasah Darul Ulum Muhammadiyah yang merupakan pendidikan formal Sekolah Guru Agama sebagai tingkat lanjut dari Sekolah Dasar.

Dalam mengelola Darul Ulum, H. Dawam Rozie dibantu oleh para ulama yang ada di daerah sekitarnya sebagai guru. Mereka antara lain, R. Syahid, R. Sumono, Ponijo, Mardi Harjo, Dawud, Mubadi Nuri, Mastur Hasan, H. Dimyati, Umar Afandi dan Suyono.⁴

³ Suwarjono, *Renungan Milad ke-64 Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Galur* (belum diterbitkan), hlm. 4.

⁴ Wawancara dengan H Suwarjono, tanggal 17 Maret 2003

Sekolah Darul Ulum tersebut didirikan untuk mempersiapkan dan mendidik kader-kader mubaligh, khususnya mubaligh Muhammadiyah atau guru agama, dengan masa pendidikan 3 tahun. Sistem pendidikan ini berlangsung dari tahun 1932 sampai dengan tahun 1937. Beberapa tahun kemudian masa pendidikan ditambah menjadi 4 tahun, yang dilaksanakan mulai tahun 1937 s.d. 1951, dan akhirnya tahun 1952 masa pendidikan menjadi 6 tahun. Pada tahun 1959 Madrasah Darul Ulum diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA). Pada tahun 1970 Madrasah Darul Ulum diubah menjadi Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Sejak tahun 1978 Madrasah Darul Ulum diubah sistem pendidikannya menjadi pondok pesantren.

Pada perkembangannya, para lulusan Darul Ulum ternyata sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai da'i atau pemimpin umat dan ternyata mampu memenuhi harapan masyarakat Islam pada umumnya dan masyarakat Muhammadiyah pada khususnya. Namun masa keemasan Madrasah Darul Ulum secara berangsur harus berakhir. Kemunduran Madrasah Darul Ulum di mulai sekitar tahun 1970 dengan beberapa sebab yaitu:

- 1) Pemerintah untuk sementara tidak mengangkat Guru Agama, sehingga banyak lulusan PGA yang menganggur.
- 2) Adanya sistem ujian negara bagi sekolah-sekolah umum setingkat SMP sehingga anak-anak lebih tertarik masuk SMP dari pada PGA yang harus melalui Ujian Negara

- 3) Belum adanya pimpinan yang cakap setelah wafatnya H Dawam Rozie pada tahun 1968.

Masyarakat Muhammadiyah sekitar Galur merasa cemas dengan kemunduran Madrasah Darul Ulum lebih-lebih keluarga Darul Ulum. Diskusi-diskusi dilakukan agar Madrasah Darul Ulum dapat maju kembali. Pada tahun 1978 Madrasah Darul Ulum akhirnya diubah menjadi pondok pesantren. Pilihan untuk mengubah menjadi pondok pesantren karena adanya tuntutan dan kebutuhan keagamaan bagi masyarakat Galur.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, pesantren merupakan sarana untuk mentransmisikan ajaran-agaran agama Islam. Fungsi pesantren untuk mentransmisikan ajaran-agaran Islam karena pesantren mempunyai ciri khas ajaran Islam yaitu *al-Waqi'iyyah* *al-Mitsaliyah*, kontekstual tetapi tidak mengenyampingkan idealisme. Bahkan ajaran al Qur'an (baca Islam) sendiri bersifat universal dan berpijak pada landasan kesamaan yang dimiliki oleh manusia.⁵ Pesantren berfungsi untuk mempelajari, memahami, mendalami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan pada keseimbangan antara aspek ilmu dan aspek perilaku.⁶

⁵ Universalisme yang tergambar pada prinsip dan nilai, sesungguhnya dapat diterapkan dalam kehidupan modern. Sebagai contoh, perintah Nabi Muhammad saw untuk latihan menunggang kuda, berenang, memanah dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi musuh. Bentuk-bentuk sebagaimana yang terkandung dalam perintah ini, dapat berubah dan disesuaikan dengan keadaan zaman. Tetapi, nilai mempersiapkan diri menghadapi musuh, baik yang diketahui maupun yang belum diketahui merupakan nilai universal. Lihat, Muslih Musa dan Aden Wijdan, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 34.

⁶ Cipta Adi Pustaka, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13* (Jakarta: 1990), hlm. 187.

Perkembangan pesantren di Indonesia telah mendorong pesantren menjadi pusat spiritual dan intelektual masyarakat.⁷ Ada lima elemen yang menjadi karakteristik pesantren yaitu asrama, santri, masjid, pengajian kitab, dan kyai.⁸ Elemen terakhir ini merupakan figur sentral serta yang menggerakkan transmisi pendidikan di pesantren. Pendidikan di pesantren posisi kyai selalu memberikan bimbingan kepada santri berupa intruksi, persuasi, rangsangan dan sangsi. Proses transmisi keagamaan yang terjadi pada pesantren seiring dengan interaksi sosial yang ada di dalamnya. Para santri menggunakan cara imitasi, identifikasi, dan sosialisasi sehingga mereka dapat mewujudkan dalam kehidupan nyata. Untuk meresapkan jiwa keislaman, pesantren tidak hanya dihormati sebagai tempat belajar, tetapi lebih ditekankan sebagai tempat tinggal yang seluruhnya dipenuhi dan diresapi dengan nilai-nilai agama.⁹

Pendidikan yang berlangsung di pesantren pada awalnya bersifat tradisional. Hal ini dapat dilihat dari materi, metode dan sistem pendidikannya. Materi yang diberikan di pesantren pada saat itu hanyalah ilmu-ilmu keagamaan seperti tafsir, fiqh, tauhid, Al Qur'an, dan penguasaan bahasa arab.¹⁰ Dalam pengajaran materi tersebut digunakan dua metode yaitu metode *sorogan* dan *weton*.¹¹ Selain itu sistem

⁷ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Pembaharuan Sosial* (Jakarta: P3M, 1988), hlm. 19.

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP2ES, 1994), hlm. 20.

⁹ Karel. A. Stenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 16.

¹⁰ Ibid, hlm. 23.

¹¹ Metode *sorogan* disebut juga sebagai cara mengajar perkepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran langsung dengan kyai. Sedangkan metode *weton/bandongan* para santri duduk mengelilingi kyai. Lihat dalam: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi/ IAIN, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta, Departemen Agama, 1986) hlm. 60. Lihat juga Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2000) hlm. 151.

yang digunakan adalah sistem non-klasikal yaitu sistem yang tidak menggunakan tingkat atau perjenjangan.

Sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka banyak pesantren yang mengadakan pembaharuan dalam bidang sistem maupun isi pendidikannya. Modernisasi yang telah masuk ke pesantren akibat pengaruh perembesan modern Islam yang sekaligus sebagai mekanisme keseimbangan pendidikan dan kebutuhan manusia yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan munculnya pengikut-pengikut Syekh Muhammad Abduh yang terus mengembangkan pikiran-pikirnya telah membawa perubahan¹² fungsi kultural pondok pesantren dari dominasi kaum tarekat menjadi dominasi kaum syara'.¹³

Mulai akhir abad XX muncul pesantren dengan atribut modern yang kemudian dikenal dengan istilah pondok pesantren modern. Sistem pengajaran yang semula hanya menggunakan sistem *sorogan* dan *weton*, kini dilengkapi dengan sistem pendidikan modern yaitu sistem klasikal. Pembaharuan tersebut juga dialami Pondok Pesantren Darul Ulum yang terletak di Galur Kabupaten Kulon Progo.

Sejak didirikan sampai tahun 2003, lembaga pendidikan Darul Ulum ini mengalami enam kali periode kepemimpinan. Periode pertama dipimpin oleh H Dawam Rozie tahun 1932 s.d 1962. Periode kedua dipimpin oleh tiga orang yaitu Suharto, Moh Nuruddin Rozie, dan Abdullah Rozie. Periode ini berjalan dari tahun 1968 sampai tahun 1970. Periode ketiga dipimpin oleh Imam Muhibbin yang

¹² Ahmad Janan Asifudin, Pondok Pesantren dalam Perjalanan Sejarah, *Al jami'ah*, no. 55, 1994, hlm. 58. Juga; Sadikun Sigih Waras, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan* (Jakarta: Dharma Bakti, 1980), hlm. 62.

¹³ Syara' artinya sistem hukum yang didasarkan wahyu. Lihat dalam, Cyril Glose, Ensiklopedi Islam, terj: Ghulfron A Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 380.

berjalan dari tahun 1970 sampai tahun 1971. Periode keempat dipimpin oleh H. Suwarjono, sejak tahun 1970 sampai tahun 2003. Pada masa kepemimpinan H Suwarjono Madrasah Darul Ulum berubah menjadi pondok pesantren. Pondok pesantren Darul Ulum merupakan satu-satunya pondok pesantren Muhammadiyah di Kulon Progo.

Dinamika sejarah Lembaga pendidikan Darul Ulum sejak berdiri sampai sekarang sangat menarik untuk diteliti, di samping studi sejenis belum ada. Perubahan lembaga pendidikan Darul Ulum dari Madrasah menjadi pondok pesantren merupakan alasan lain topik ini dipilih karena pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh Muhammadiyah, di mana Muhammadiyah tidak lazim memiliki pondok pesantren.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan yang menjadi fokus perhatian penelitian ini adalah pondok pesantren Darul Ulum Galur Kulon Progo dalam kurun waktu antara tahun 1932 s.d. 2003. Berdasarkan batasan tersebut maka masalah yang akan di bahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Galur Kulon Progo?
2. Bagaimana sejarah kelahiran lembaga pendidikan Darul Ulum?
3. Apa aktivitas yang dilakukan ketika Darul Ulum masih berbentuk Madrasah dan ketika menjadi pondok pesantren ?
4. Bagaimana peran pondok pesantren Darul Ulum dalam kehidupan masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika sejarah lembaga pendidikan Darul Ulum sejak didirikan sampai tahun 2003.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan pengaruh terhadap masyarakat Galur Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi Darul Ulum dalam aktivitasnya, serta solusi yang kemudian ditempuh.

Penulisan skripsi ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Sebagai upaya mendokumentasikan sejarah Islam di Indonesia khususnya tentang pondok pesantren Darul Ulum.
2. Memperkaya khasanah dunia pustaka tentang sejarah pendidikan Islam di Indonesia.
3. Sebagai kajian awal yang kronologis dan menggunakan penelitian lapangan, sehingga dapat digunakan para peneliti yang akan meneliti lebih jauh.

D. Landasan Teori

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Untuk memudahkan deskripsi, sejarah, analisis, dan kesimpulan maka penulis menggunakan pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang menjelaskan gejala-gejala sosial dan jaringan hubungan sosial yang mencakup kelakuan

manusia.¹⁴ Pendekatan ini dipergunakan dalam penggambaran peristiwa masa lalu, sehingga didalamnya terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Dimensi kelakuan manusia dalam konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis itu bahkan dapat dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, pelapisan sosial dan peran serta statusnya.¹⁵

Adapun teori yang digunakan dalam melihat sejarah dan aktivitas lembaga pendidikan Darul Ulum adalah teori fungsional yang dikemukakan oleh Milinowski. Dalam perspektif teori fungsional, segala aktivitas manusia berfungsi untuk mengaktualisasikan ide mereka dari sejumlah naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Fungsi terlihat sebagai konsep yang artinya kegunaan suatu lembaga. Fungsi tiap-tiap struktur digunakan untuk memelihara keutuhan struktur sehingga tercapai keseimbangan sosial.¹⁶ Dari teori ini akan diungkapkan aktivitas lembaga pendidikan Darul Ulum dalam fungsinya untuk menjaga keseimbangan transmisi pendidikan di Pondok Pesantren tersebut.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren Darul Ulum dapat dilihat sebagai sebuah struktur sosial yang memiliki kekuatan-kekuatan sosial yang menimbulkan kohesi dan stabilitas sosial. Kekuatan sosial yang dimaksud adalah yang disebut kontrol sosial. Kontrol sosial adalah sejumlah metode yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia dalam rangka

¹⁴ Sartono Kartidirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995), hlm. 46.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 11.

¹⁶ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 46.

mempertahankan tata masyarakat tertentu.¹⁷ Kontrol sosial yang paling sederhana adalah apa yang disebut sebagai saling mengontrol. Kontrol sosial dalam pesantren memiliki tiga unsur yaitu adat istiadat, nilai-nilai agama, serta pandangan dan konsep hidup yang dianut masyarakat. Ketiga unsur tersebut kemudian ditransmisikan oleh pesantren melalui jalur pendidikan dengan tujuan membekali para santri agar memiliki kesiapan mental dan spiritual yang bermanfaat apabila mereka terjun langsung di masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Dari skripsi yang sudah ada, terdapat beberapa karya peneliti yang terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini, di antaranya karya Sri Handani Widyaningrum, Mahasiswa Fakultas Adab dengan judul “*Muhammadiyah dan Amal Usahanya Dalam Masyarakat Petani di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo (1927-1997)*”. Karya ini menjelaskan sejarah Muhammadiyah dan peran Muhammadiyah dalam dakwah islamiyah di kecamatan Galur. Selain itu dibahas juga tentang amal usaha yang mendukung Muhammadiyah termasuk didalamnya Pondok Pesantren Darul Ulum tetapi penjelasan di dalamnya baru mencakup aspek sejarah secara umum.

Karya Saptono, Mahasiswa Fakultas Adab yang menulis skripsi dengan judul “*Sejarah Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Sutakarta tahun 1950-1988*”. Skripsi ini menguraikan sejarah UII cabang Surakarta sampai dengan berakhirnya

¹⁷Karl Mannheim, terj; Alimanda, *Sosiologi Sistematis* (Jakarta: Melton Putra, 1996), hlm. 141.

UNIS menjadi IIM Surakarta pada tahun 1988. Selain itu juga dibahas tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah dan perkembangan Pendidikan Tinggi Islam di Surakarta. Pembahasan karya dalam ini menitikberatkan pada lembaga pendidikan Islam di Perguruan Tinggi.

Karya Moch. Muslimin, Mahasiswa Fakultas Adab menulis skripsi dengan judul “*Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambak Beras Jombang periode 1977-1987 (studi sosial budaya)*”. Skripsi ini menjelaskan pengaruh Pondok Pesantren terhadap masyarakat sekitarnya, dan keterlibatan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum dalam kegiatan sosial. Karya ini juga melihat pembaharuan dan pengembangan, baik yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern. Di samping itu diuraikan pula fungsi Pondok Pesantren sebagai tempat pembinaan tradisi yaitu pelajaran yang menjadi penekanan pada Pesantren ini terutama pada ilmu syari’at. Dengan mempelajari ilmu syari’at diharapkan ilmu tarekat akan lahir dengan sendirinya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang bermaksud untuk memberikan penilaian secara kritis dan menyajikan sintesa dalam bentuk analisis.¹⁸

Tahapan dalam penelitian meliputi:

1. Heuristik, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menjadikan hasil observasi dan wawancara sebagai sumber utama. Sumber-sumber tertulis

¹⁸ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1984), hlm. 10.

dalam bentuk buku, dokumen, dan arsip lainnya sebagai pendukung sumber tertulis. Data tentang Pondok Pesantren Darul Ulum dapat diperoleh dengan beberapa cara di antaranya : a) Observasi, di sini peneliti mengamati aktivitas pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum. b) Wawancara, setelah diadakan temu kenal dengan pengurus dan masyarakat sekitar, penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut judul skripsi yang akan dibahas.¹⁹ c) Sumber tertulis, dalam penelitian ini juga diperlukan sumber tertulis berupa buku yang membahas tentang lembaga pendidikan Islam di Indonesia, hasil penelitian dan dokumen-dokumen lain yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Ulum.

2. Kritik Sumber, informasi yang diperoleh dari sumber lisan maupun tertulis dinilai aspek kelogisan dan kebenarannya melalui pengujian silang (*cross chek*) antara data-data dari informan maupun dengan sumber tertulis yang mendukung.
3. Interpretasi, data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis disintesikan sehingga menjadi fakta tentang lembaga pendidikan Darul Ulum yang berkaitan dengan sejarah berdirinya, sistem pendidikan dan kurikulum, serta respon masyarakat terhadap lembaga pendidikan Darul Ulum.
4. Historiografi, pemaparan dari hasil penelitian disusun dalam urutan kronologis dengan mengaitkan satu fakta dengan fakta yang lain. Keterangan yang diperoleh menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam narasi.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 136.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

- Bab I** Terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Penulisan skripsi ini untuk mendeskripsikan dinamika sejarah pondok pesantren Darul Ulum, sehingga dapat diungkapkan peran yang dimainkan oleh pondok terhadap masyarakat.
- Bab II** Berisi gambaran umum kecamatan Galur : kondisi geografis dan demografis, kondisi sosial keagamaan, dan kondisi sosial pendidikan masyarakat Galur. Isi bab ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dekat tentang keadaan lokasi dari pondok pesantren Darul Ulum yang menjadi objek dari penulisan ini.
- Bab III** Pada bab ini, penyusun mengungkapkan sejarah berdirinya Madrasah Darul Ulum. Bab ini meliputi : perjuangan tokoh pendiri Madrasah Darul Ulum H Dawam Rozie, Madrasah Darul Ulum, tempat belajar dan pergedungan, serta masa kejayaan dan kemunduran Madrasah Darul Ulum.
- Bab IV** Pada bab ini, penyusun memaparkan tentang dinamika lembaga pendidikan Darul Ulum sehingga Madrasah Darul Ulum berubah menjadi pondok pesantren. Bab ini meliputi : latar belakang berdirinya pondok pesantren Darul Ulum, tujuan pondok pesantren Darul Ulum,

sistem pendidikan pondok pesantren Darul Ulum, organisasi pondok pesantren Darul Ulum, dan kurikulum pondok pesantren Darul Ulum. Dengan pembahasan ini akan diketahui kronologis lembaga pendidikan Darul Ulum sejak berbentuk Madrasah sampai berubah menjadi pondok pesantren.

Bab V Pada bab ini, penyusun menganalisis fakta dari bab sebelumnya sehingga diperoleh gambaran mengenai eksistensi pondok pesantren Darul Ulum. Bab ini meliputi : konontribusi pondok pesantren Darul Ulum dalam beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, bidang sosial budaya, dan bidang keagamaan.

Bab VI Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan kata penutup yang dapat ditarik berdasarkan uraian yang disajikan di dalam skripsi.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan seluruh bahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Lembaga pendidikan Darul Ulum dalam perjalanan sejarahnya telah mendapatkan tempat di hati masyarakat sehingga mampu mewarnai dinamika masyarakat Galur. Keberadaan pondok pesantren Darul Ulum sangat diperlukan oleh masyarakat terutama fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak para santrinya menjadi generasi yang islami berdasarkan AlQur'an dan Sunah. Eksistensi pondok pesantren Darul Ulum telah diakui oleh masyarakat baik oleh warga sekitar maupun persyarikatan Muhammadiyah sebagai lembaga yang dapat mempertahankan fungsinya secara konsisten.

Latar belakang masyarakat Galur menjadi salah satu inspirasi pengembangan sistem pendidikan yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Ulum sampai sekarang. Perubahan lembaga pendidikan Darul Ulum menjadi pondok pesantren terjadi setelah Madrasah Darul Ulum mengalami kemunduran. Berakhirnya periode H Dawam Rozie menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Madrasah mengalami krisis kepemimpinan yang berakibat kemunduran Madrasah tersebut. Keadaan ini juga berdampak kepada kelancaran pendidikan Madrasah Darul Ulum.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengurus bersama masyarakat Galur namun usaha tersebut belum membawa hasil. Keadaan pendidikan Madrasah Darul Ulum juga mendapat perhatian dari Persyarikatan Muhammadiyah sehingga ditawarkan untuk mendirikan pondok pesantren sebagai pendukung pendidikan Madrasah.

Perubahan menjadi pondok pesantren juga dipandang sesuai dengan harapan masyarakat Galur untuk mempertahankan eksistensi Darul Ulum. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah menghasilkan alumni yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Pondok pesantren juga sebagai forum silaturahmi masyarakat dimana mereka bermusyawarah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengajian Ahad Pagi.

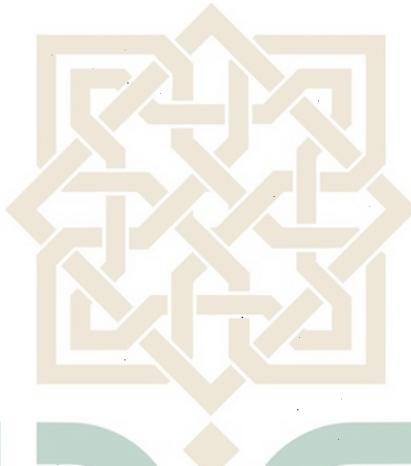
Kegiatan pondok pesantren Darul Ulum diarahkan untuk mempererat hubungan antara pesantren dengan masyarakat. Pendidikan dan dakwah yang dikembangkan oleh pondok pesantren Darul Ulum guna terciptanya suatu masyarakat yang memiliki pemahaman Agama Islam yang mendalam berdasarkan Al Qur'an dan Sunah.

B. Kata Penutup

Dengan berakhirnya uraian-uraian di atas, sebagai bahan renungan dan kajian untuk peneliti-peneliti selanjutnya penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Apa yang tertuang dalam skripsi ini merupakan sebagian kecil dari pengungkapan eksistensi pondok pesantren Darul Ulum, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih meneliti tentang pengaruh dan perannya secara khusus.
- 2) Penelitian-penelitian pondok pesantren perlu menjadi perhatian para pengkaji bidang sejarah, sebab dari pesantren tersebut telah melahirkan tokoh-tokoh pembaharu yang dapat dijadikan formulasi dalam memajukan Islam. Harapan penulis lewat kajian ini, profil pondok pesantren Darul Ulum dijadikan perhatian dan pertimbangan bagi para cendekiawan pemerhati pesantren.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

A. Buku-buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999
- Abdullah, Taufiq. *Islam dan Masyarakat*. Jakarta: LP3ES, 1996
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001
- Cipta Adi Pustaka. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13*. Jakarta, 1990
- Dhofier, Zamaksyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP2ES, 1994
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995
- Leibo, Jefta. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Maksum. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Mannheim, Karl. tj, Alimandan. *Sosiologi Sistematis*. Jakarta: Melton Putra, 1996
- Mas'adi, A. Ghulfron. *Ensiklopedi Cyril Glose*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996
- Musa. Muslih dan Aden Wijdan. *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1984
- Pramono, Djoko. *Masyarakat Desa; Tinjauan Sosiologis*. Surabaya: Bhina Ilmu, 1985

Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi/IAIN. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama, 1986

Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983

Raharjo, Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1995

Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000

Sairin, Weineta. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995

Sigih, Sadikun. Waras. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: Dharma Bakti, 1980

Stenbrink, A. Karel. *Pesantren, Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: LP3ES, 1986

Tim Pembina Al Islam dan Kemuhammadiyahan UMM. *Muhammadiyah Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS, 2001

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hadi Karya Agung, 1996

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Pembaharuan Sosial*. Jakarta: P3M, 1998

B. Majalah/ Jurnal

Ahmad Jahnun Asifudin, Pondok pesantren Dalam Perjalanan Sejarah, *Al Jami'ah*, no 55, 1994

Billah, Pesantren Mencari Identitas Baru, *Cakrawala*, no.2/XIII.II, 1981

Data Monografi Kecamatan Galur, 2003

Djohan Efendi, Pesantren Sebagai Wadah Kaderisasi Kepemimpinan, *Peninjau*,
no.XVI/I

Suwarjono. *Renungan Milad ke-64 Pondok Pesantren Darul Uloom Muhammadiyah
Galur* (belum diterbitkan)

